

**ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR
AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PENGENDALIAN INTERN
(Studi Kasus pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Malang)**

**Shinta Dwi Prana Dewi
Moch Dzulkirom
Dwi Atmanto**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email : Shintadwi09@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to know the system and procedure of selling accountancy and cash receipts that has already or yet support an internal management that includes related function, document used, record of account used, information needed by management, procedure and internal management substances in giving improvement proposals from any system that lacked and procedure of selling accountancy and cash receipts. This research used a descriptive research by using case study approach. Data to be used in this research was data related to the system and procedure of selling accountancy and cash receipts such as organization structure, system of authorization and procedure of recording, fair practice and employee which its quality is in accordance to their responsibilities.

Key Word : system, procedure, selling, cash receipts, Internal control

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem dan prosedur akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang telah atau belum mendukung pengendalian intern yang meliputi fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan kuntansi yang digunakan, informasi yang dibutuhkan oleh manajemen, prosedur dan unsur-unsur pengendalian intern untuk memberikan usulan perbaikan dari kekurangan sistem dan prosedur akuntansi penjualan dan penerimaan kas. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan sistem dan prosedur akuntansi penjualan dan penerimaan yaitu fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, informasi yang dibutuhkan oleh manajemen, prosedur dan juga unsur-unsur pengendalian intern yang meliputi struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

Kata Kunci : Sistem, Prosedur, Penjualan, Penerimaan kas, Pengendalian Intern

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba baik itu perusahaan industri, dagang maupun jasa yaitu dengan melaksanakan kegiatan penjualan. Transaksi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan secara tunai maupun kredit akan mengakibatkan adanya penerimaan kas. Penerimaan kas merupakan transaksi yang menyebabkan *asset* perusahaan yang berupa kas bertambah

Untuk dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, perusahaan membutuhkan suatu sistem yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk pemrosesan dan pengolahan data penjualan dan penerimaan kas agar dapat berjalan dengan baik yaitu dengan sistem akuntansi dan pengendalian intern untuk pengawasan. Pada saat menjalankan aktivitas penjualan perusahaan ini sudah memiliki pengendalian intern yang cukup baik tetapi dalam praktiknya perusahaan ini mempunyai

beberapa permasalahan yang ada dimana bagian pool faktur sebagai fungsi piutang tidak berada dibawah bagian *accounting*, tidak terdapat surat pemberitahuan dari debitur, otorisasi persetujuan kredit tidak dilakukan oleh fungsi finance, tidak adanya otorisasi bagian penjualan pada sales order, tidak ada otorisasi bagian *collector* pada saat terjadinya piutang, bagian pool faktur sebagai fungsi piutang tidak mengirimkan pernyataan piutang ke debitur, tidak ada surat order pengiriman. Permasalahan tersebut dapat memberikan peluang kepada fungsi-fungsi yang terkait untuk berbuat curang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini mengangkat judul “**Analisis Sistem dan Prosedur Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk. Cabang Malang)**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem

Menurut Indrajit (2001:2) Mengemukakan bahwa sistem mengandung arti yaitu kumpulan-kumpulan dari komponen-komponen yang dimiliki unsur satu dengan lainnya. Menurut Jogiyanto (2005:34) Sistem merupakan rangkaian dua atau lebih komponen-komponen yang berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian Prosedur

Sistem akuntansi penjualan tunai atau kredit meliputi jaringan prosedur, fungsi-fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, dan catatan akuntansi penjualan serta catatan akuntansi penerimaan kas. Sehubungan dengan prosedur yang dibahas, maka pengertian prosedur merupakan hal yang paling penting untuk diketahui. berikut ini pengertian menurut Susanto (2005:263) Prosedur adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.

Pengertian Akuntansi

Menurut Suwardjono (2005:5) Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi yang bersifat keuangan dan dalam bentuk satuan uang. Menurut Munawir (2007:5) Akuntansi adalah pencatatan, penggolongan, dan peringkasan kegiatan yang

bersifat keuangan dengan cara yang tepat dan dinyatakan dalam uang.

Tujuan Sistem Akuntansi

- a) Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
- b) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
- c) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. (Hall, 2001:18)

Fungsi yang Terkait dalam Penjualan kredit

- a) Fungsi penjualan
- b) Fungsi Kredit
- c) Fungsi Gudang
- d) Fungsi Pengiriman
- e) Fungsi Penagihan
- f) Fungsi Akuntansi (Mulyadi, 2001:211-213)

Dokumen yang Digunakan dalam Penjualan kredit

- a) SOP serta Tembusan
- b) Faktur Penjualan serta Tembusannya
- c) Rekapitulasi HPP
- d) Bukti Memorial (Mulyadi, 2001:214-216)

Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Penjualan kredit

- a) Jurnal Penjualan
- b) Kartu Piutang
- c) Kartu Persediaan
- d) Kartu Gudang
- e) Jurnal Umum (Mulyadi, 2001:218-219)

Informasi yang Diperlukan oleh Manajemen dalam Penjualan Kredit

- a) Kuantitas penjualan berdasarkan tipe produk atau golongan produk selama masa waktu tertentu.
- b) Kuantitas piutang terhadap setiap debitur oleh transaksi penjualan kredit.
- c) Kuantitas HPP yang dijual dalam masa waktu tertentu.
- d) Nama dan tempat tinggal pembeli.

- e) Jumlah produk yang dijual.
- f) Nama wiraniaga yang melaksanakan penjualan.
- g) Persetujuan pejabat yang berwenang. (Mulyadi, 2001:213)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian deskriptif . Menurut Zainal (2012:54) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan penelitian deskriptif adalah suatu metode di dalam meneliti yang memberikan deskripsi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial peristiwa yang terjadi saat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mempelajari secara khusus suatu objek penelitian dengan fokus penelitian berdasarkan sistem dan pengendalian intern penjualan kredit dan penerimaan kas. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2004:19). Data ini diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dengan sistem dan prosedur akuntansi penjualan dan penerimaan kas

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2004:19). Sumber data sekunde ini diperoleh dari stuktur organisasi, dokumen dan catatan yang berkaitan dengan sistem dan prosedur akuntansi penjualan dan penerimaan kas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena dalam praktiknya masih terdapat beberapa permasalahan

yaitu sistem otorisasi yang belum tepat dalam memberikan persetujuan kredit dan tidak adanya otorisasi bagian penjualan dalam proses penjualan dan tidak ada otorisasi *collector* saat terjadi piutang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem penjualan dan penerimaan kas yang dilaksanakan dimaksudkan untuk menyediakan informasi agar dapat menghasilkan pengendalian intern yang baik pada setiap bagian dan fungsi masing-masing.

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti uraikan dimuka, maka peneliti akan menganalisis terhadap data-data tersebut sehingga dapat diketahui masalah yang dihadapi

Struktur Organisasi

Penyusunan suatu sistem tidak dapat lepas dari struktur organisasi. untuk itu perlu terlebih dahulu dilakukan penilaian apakah struktur organisasi yang ada telah memiliki integritas yang baik, memisahkan fungsi-fungsi secara jelas, terdapat pembatasan wewenang yang jelas antara unit-unit yang ada, dan adanyapengendalian intern yang baik.

Struktur organisasi sudah cukup baik karena dapat dilihat dari divisi yang memiliki pemisahan fungsi serta tanggung jawab yang berbeda tetapi masih ada penempatan fungsi yang tidak sesuai dalam struktur organisasi yaitu fungsi pool faktor sebagai fungsi piutang berada ditangan bagian keuangan sehingga dapat meminimalisir kecurangan karyawan pada fungsi keuangan untuk merubah catatan piutang.

Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Kredit

- a. Fungsi yang terkait pada sistem akuntansi penjualan kredit
fungsi yang terkait pada sistem akuntansi penjualan kredit sudah baik karena telah dilaksanakan oleh 6 fungsi yaitu fungsi ECC sebagai fungsi penjualan, fungsi pool faktor sebagai fungsi kredit, fungsi ekspedisi sebagai fungsi pengiriman, fungsi collector sebagai fungsi penagih, fungsi akuntansi dan jugafungsi gudang. Fungsi-fungsi sudah sangat baik karena seluruh fungsi yang dibutuhkan dalam penjualan kredit sudah ada.
- b. Dokumen yang digunakan dalam penjualan kredit
Dokumen yang digunakan dalam penjualan yaitu SO untuk mencatat pesanan dari pelanggan dan

digunakan untuk memberikan persetujuan kredit dan persetujuan dari direktorat. Dokumen lain yang digunakan adalah faktur penjualan lembar 6 yang diserahkan pada fungsi gudang, lembar 4 dan 5 yang dikirimkan oleh fungsi pengiriman kepada pelanggan, faktur asli lembar 1 yang diserahkan kepada fungsi pool faktur untuk mencatat piutang, copy faktur lembar 2 yang dikirim ke fungsi akuntansi untuk mencatat jurnal, dan lembar 3 kepada fungsi apoteker. Dokumen tersebut cukup efisien tanpa perlu menggunakan banyak dokumen karena telah melibatkan fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi penagihan dan fungsi akuntansi sehingga dapat dilakukan antar fungsi. Hanya saja karena faktur dicetak sebelum barang dikirim kepada pelanggan maka sering kali terjadi perusahaan harus menanggung faktur pajak apabila terjadi kesalahan penulisan dalam faktur oleh sebab itu sebaiknya digunakan dokumen Surat Order Pengiriman (SOP) sebelum dicetak faktur.

- c. Catatan-catatan akuntansi yang digunakan pada penjualan kredit cukup efektif yaitu jurnal penjualan, kartu gudang, dan kartu piutang.
- d. Pencatatan penjelasan yang diperlukan dari manajemen dalam sistem akuntansi penjualan kredit sudah cukup baik karena ada SO maupun faktur penjualan, kuantitas produk yang dijual sudah direkap dari faktur penjualan dan persetujuan dari Accounting Supervisor, DM, dan Apoteker.
- e. Prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit
Prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit perusahaan ini terdiri dari prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur penagihan, prosedur pencatatan piutang, prosedur ini sudah cukup baik karena telah mendukung pengendalian intern. Prosedur persetujuan kredit dapat diberikan kepada debitur apabila perilaku debitur dapat dikatakan baik seperti rutin dalam melunasi kreditnya dan masih dalam batas kredit limit sehingga meminimalisir kredit macet.
- f. Analisis sistem pengendalian intern pada penjualan kredit.
Analisis sistem pengendalian intern pada penjualan kredit dilihat dari struktur organisasi, sistem otorisasi, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab masih terdapat kelemahan yaitu pada struktur organisasi bagian pool faktur yang merupakan

fungsi piutang seharusnya berada dibawah fungsi akuntansi bukan fungsi keuangan. Pada pemberian otorisasi persetujuan kredit seharusnya dilakukan oleh *finance coordinator* bukan *accounting coordinator*. Dalam praktik yang sehat fungsi akuntansi belum mengirim pernyataan piutang kepada setiap debitur untuk pengecekan catatan akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis, dapat diambil kesimpulan dan selanjutnya dari kesimpulan tersebut akan diberikan saran-saran yang bertujuan agar bermanfaat dalam pelaksanaan sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas. Sistem penjualan kredit serta penerimaan kas yang diterapkan secara keseluruhan sudah cukup menunjang pengendalian intern dikarenakan unsur-unsur pengendalian intern sebagian besar telah terpenuhi. Sistem penjualan dan penerimaan kas yang dilaksanakan dimaksudkan untuk menyediakan informasi agar dapat menghasilkan pengendalian intern yang baik pada setiap bagian dan fungsi masing-masing. Berikut ini akan diuraikan sistem yang telah menunjang pengendalian intern, antara lain :

1. Sistem Akuntansi Penjualan Kredit
 - a. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi didasarkan atas dokumen pendukung yang lengkap.
 - b. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang yaitu fungsi akuntansi.
 - c. Penggunaan dokumen-dokumen bernomor urut tercetak sehingga dapat dipertanggung jawabkan penggunaannya.
 - d. Secara periodik diadakan rekonsiliasi kartu piutang dengan rekening control piutang dalam buku besar.
2. Sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan kredit
 - a. Struktur organisasi sudah cukup baik karena dapat dilihat dari divisi yang memiliki pemisahan fungsi serta tanggung jawab yang berbeda tetapi masih ada penempatan fungsi yang tidak sesuai dalam struktur organisasi yaitu fungsi pool faktur sebagai fungsi piutang berada ditangan bagian keuangan sehingga dapat menimbulkan kecurangan karyawan

- pada fungsi keuangan untuk merubah catatan piutang.
- b. Fungsi akuntansi telah terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas.
 - c. Fungsi penerimaan kas telah terpisah dari fungsi akuntansi.
 - d. Fungsi penagihan sudah menagih atas dasar DSTF yang harus ditagih.
 - e. Hasil penghitungan kas disetor ke bank dengan segera yaitu bank yang bersangkutan datang ke perusahaan.

Disamping sistem yang telah menunjang pengendalian intern yang diuraikan sebelumnya ada beberapa yang belum menunjang pengendalian intern dan diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian pool faktur sebagai fungsi piutang tidak berada dibawah bagian akuntansi.
2. Tidak ada Surat Pemberitahuan (SP) dari debitur.
3. Otorisasi persetujuan kredit tidak dilakukan fungsi keuangan.
4. Tidak ada tanda tangan bagian penjualan pada penerimaan Sales Order (SO).
5. Terjadinya piutang tidak diotorisasi bagian penagih.
6. Bagian pool faktur yang menangani piutang tidak mengirimkan pernyataan piutang ke debitur.
7. Bagian penagih, bagian kasir dan kas tidak diasuransikan.
8. Tidak ada Surat Order Pengiriman (SOP) untuk mengurangi kerugian perusahaan membayar faktur pajak dalam kesalahan penulisan pada faktur.

Saran

Sistem penjualan kredit serta penerimaan kas yang diterapkan secara keseluruhan sudah cukup menunjang pengendalian intern dikarenakan unsur-unsur pengendalian intern sebagian besar telah terpenuhi. Berdasarkan hasil analisis diatas, maka peneliti dapat memberikan saran antara lain yaitu :

1. Peneliti mengusulkan untuk memindah pool faktur sebagai fungsi piutang pada struktur organisasi. Pool faktur yang semula berada dibawah bagian keuangan selanjutnya untuk dipindahkan sehingga dibawah oleh bagian akuntansi. Dengan berpindanya pool faktur dibawah oleh fungsi akuntansi maka dapat menghindari terjadinya kecurangan dalam pencatatan piutang yang dapat timbul karena bagian keuangan dapat lebih berpotensi untuk merubah catatan piutang.

2. Menyarankan agar penagih meminta SP dari debitur sebagai dokumen yang sah untuk kepentingan memudahkan fungsi akuntansi melakukan posting kedalam kartu piutang.
3. Otorisasi persetujuan kredit seharusnya dilakukan oleh fungsi kredit pada bagian keuangan bukan oleh fungsi akuntansi karena fungsi kredit yang akan menganalisa kredit limit dan bagaimana riwayat debitur dalam melunasi hutangnya. Fungsi kredit bertugas memberikan keputusan apakah debitur masih layak untuk diberikan pinjaman lagi.
4. Sebaiknya bagian penjualan yaitu bagian ECC memberikan persetujuan dengan menandatangani SO agar dapat dipertanggung jawabkan oleh bagian ECC sebagai fungsi penjualan.
5. Penulis menyarankan untuk mengasuransikan bagian penagih, bagian kasir dan kas dalam perjalanan untuk melindungi kemungkinan terulangnya kembali kecurangan yang dilakukan oleh karyawan sehingga asuransi akan menanggung resiko apabila terjadi kecurangan. Kas dalam perjalanan sebaiknya juga diasuransikan untuk melindungi kekayaan perusahaan.
6. Penulis juga menyarankan agar digunakan dokumen SOP sebagai dokumen yang digunakan pada saat pengiriman barang ke pelanggan sebelum dibuat faktur saat penagihan untuk mengurangi resiko kerugian perusahaan mengganti nilai pada faktur pajak apabila terjadi kesalahan penulisan faktur.

Demikian kesimpulan dan saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai sumbang saran bagi PT Enseval Putera Megatrading, Tbk Cabang Malang. Semoga bermanfaat bagi PT Enseval Putera Megatrading, Tbk Cabang Malang

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hall, James A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrajit. 2001. *Analisis dan Perancangan Sistem Berorientasi Object*. Bandung: Informatika

- Jugianto, HM. 2005. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: PT. Andi.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, Drs. S. Akuntan 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Susanto, Azhar. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Ghaila Indonesia.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BDEF-Yogyakarta.